

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai ungkapan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena **ANDA** telah mendapatkan ebook **Hadits Puasa dan I'tikaf** ini secara gratis, ada baiknya kalau anda menginfaqkan sebagian rizqi **ANDA** kepada siapapun yang **ANDA** sukai...

Infaqkan sesuai dengan keleluasaan **ANDA** meskipun mungkin hanya **5000** atau **10000** rupiah ke Pembangunan Masjid, Musholla, Faqir Miskin, Anak Yatim, Guru **ANDA**, Orang tua, Istri , Anak **ANDA** atau **kemanapun yang anda suka...**

Semoga Allah selalu melapangkan rizqi **ANDA** anda senantiasa menambahkan ni'matNya kepada **ANDA**.

Amien Ya Allah Ya Robbal 'Aalamien

Kumpulan Hadits Puasa dan I'tikaf

Daftar Isi :

1. Keistimewaan Bulan Ramadhan
2. Puasa dan Berbuka Sesudah Melihat Hilal
3. Kalau tidak bisa Melihat Hilal, Sempurnakan Puasa 30 Hari
4. Bilangan Bulan, ada yang 29 dan 30 hari
5. Jangan Puasa sehari atau dua hari sebelum Ramadhan
6. Boleh Makan Minum Sampai Terbit Fajar
7. Dua Adzan Subuh
8. Makan Sahur adalah Perbedaan Puasa Kita dan Puasa Ahli Kitab
9. Di Dalam Makan Sahur ada Berkah
10. Melambatkan Makan Sahur
11. Menyegerakan Berbuka
12. Berbuka Puasa Ketika Matahari Terbenam
13. Nabi Melarang Puasa Tanpa Berbuka (Wishol)
14. Mencium Isteri Ketika Berpuasa
15. Tidak Rusak Puasa Orang Junub Yang Belum mandi Waktu Terbit Fajar
16. Kifarat (Hukuman) Bagi yang Batal Puasa Karena Bersetubuh
17. Tidak Puasa Dalam Perjalanan
18. Boleh Puasa atau Berbuka bagi Musafir
19. Boleh Mengqodho' Puasa Ramadhan yang Ketinggalan Setelah Tiba Bulan Sya'ban
20. Puasa Orang Yang Telah Meninggal di bayar Oleh Keluarganya
21. Anak Menggantikan Ibunya
22. Kalau Orang Puasa Diundang Makan
23. Orang Puasa Hendaklah Mampu Menguasai Dirinya
24. Orang Puasa Memperoleh Dua Kegembiraan
25. Pintu Surga Yang Khusus Untuk Orang Yang Berpuasa
26. Orang Puasa Dijauhkan dari Neraka
27. Makan Minum karena Lupa Tidak Membatalkan Puasa
28. Waktu Turunnya laelatul qodar
29. Nabi I'tikaf Pada Sepuluh Hari Terakhir Bulan Ramadhan
30. Larangan Puasa di Hari Raya
31. Amal Yang Paling Disukai Allah
32. Keistimewaan Puasa Enam Hari Di Bulan Syawwal
33. Sholat Hari Raya Tanpa Adzan dan Iqomat
34. Sesudah Khutbah Nabi Menyampaikan Anjuran dan Pengumuman
35. Kaum Perempuan Turut Bersama-sama Sholat 'Ied

Keistimewaan Bulan Ramadhan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَتُحَّتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ وَصُدِفَتِ الشَّيَاطِينُ

Dari Abu Hurairah RA berkata :

“Rasulullah SAW bersabda : “Apabila tiba bulan Ramadhan, pintu surga dibuka, pintu neraka dikunci dan syeitan dirantai.”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ إِذَا كَانَ رَمَضَانُ فَتُحَّتْ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ وَغُلِقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ وَسُلِّسَتِ الشَّيَاطِينُ

Dari Abu Hurairah RA berkata :

“Rasulullah SAW bersabda : “Apabila telah ada bulan Ramadhan, pintu rahmat dibuka, pintu neraka dikunci dan syeitan-syeitan dirantai.”

Puasa dan Berbuka Sesudah Melihat Awal Bulan

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَيْلَالَ وَلَا تَنْفُطُرُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَأَقْدُرُوا لَهُ

Dari Ibnu Umar RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda : “Janganlah kamu puasa sebelum kamu melihat hilal (awal bulan) Ramadhan dan janganlah kamu berbuka sebelum melihat awal bulan (Syawal). Tetapi apabila awal bulan itu tidak kelihatan, maka cukupkanlah bilangannya (tiga puluh hari).”

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ ذَكَرَ رَمَضَانَ فَضَرَبَ بِيَدِهِ فَقَالَ الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا (ثُمَّ عَقَدَ ابْهَامَهُ فِي الثَّلَاثَةِ) فَصُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطُرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَأَقْدُرُوا لَهُ ثَلَاثِينَ

Dari Ibnu Umar RA :

“Bahwasanya Rasulullah SAW menyebut bulan Ramadhan, beliau menepukkan kedua tangannya, sambil mengatakan : “Bulan itu (ada) sebegini (10), sebegini dan sebegini (menghilangkan ibu jarinya pada tepukan yang ketiga). Maka puasalah kamu karena melihat awal bulan dan berbukalah kamu karena melihatnya. Tetapi kalau hilal itu tidak kelihatan, cukupkanlah bilangannya sampai tiga puluh.”

Kalau tidak bisa Melihat Hilal, Sempurnakan Puasa 30 Hari

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ فَإِذَا رَأَيْتُمُ الْهَيْلَالَ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَافْطَرُوا فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَافْطَرُوا لَهُ

Dari Abdullah bin Umar RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda: “ Bulan itu (ada yang) dua puluh sembilan hari, sebab itu apabila kamu telah melihat hilal (awal bulan), maka puasalah dan apabila kamu melihatnya maka berbukalah (lebaran). Tetapi apabila kamu tidak bisa melihatnya, maka cukupkanlah bilangannya (tiga puluh hari).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ إِذَا رَأَيْتُمُ الْهَيْلَالَ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَافْطَرُوا فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَصُومُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا

Dari Abu Hurairah RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda :”Apabila kamu melihat hilal (awal bulan Ramadhan) maka berpuasalah dan apabila kamu melihat awal bulan (Syawal) maka berbukalah. Tetapi apabila kamu tidak bisa melihatnya maka berpuasalah tiga puluh hari.

Bilangan Bulan, ada yang 29 dan 30 hari

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسِبُ الشَّهْرَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا وَعَقْدًا لِإِبْهَامٍ فِي الثَّلَاثَةِ وَالشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا يَعْنِي تَمَامَ ثَلَاثِينَ

Dari Ibnu Umar RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya kita ini umat yang tidak pandai tulis baca, tidak bisa menulis dan tidak bisa pandai menghitung (perjalanan bulan). Bulan itu (ada yang) begini, begini dan begini, dikurangi beliau dengan ibu jari pada kali yang ketiga (29) dan bulan itu (ada yang) begini, begini dan begini , maksudnya sempurna tiga puluh hari.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمَّا مَضَتْ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً أَعْدَهُنَّ دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ أَقْسَمْتَ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا وَإِنَّكَ دَخَلْتَ مِنْ تِسْعٍ وَعِشْرِينَ أَعْدَهُنَّ فَقَالَ إِنَّ الشَّهْرَ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ

Dari ‘Aisyah RA berkata:

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.
<http://mromi.wordpress.com/>

“Setelah lewat dua puluh sembilan malam saya hitung sendir, Rasulullah SAW masuk kerumah saya. Lalu saya mengatakan :”Ya Rasulullah! Sesungguhnya engkau telah berjanji, bahwa tidak akan masuk kerumah kami selama satu bulan dan sesungguhnya engkau datang baru pada waktu dua puluh sembilan hari yang saya hitung sendiri. Beliau menjawab :”Sesungguhnya bulan ini dua puluh sembilan (hari).”

Jangan Puasa sehari atau dua hari sebelum Ramadhan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ لَا تَقْدَمُوا رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ وَلَا يَوْمَيْنِ إِلَّا الرَّجُلُ كَانَ يَصُومُ صَوْمًا فَلْيَصُمْهُ

Dari Abu Hurairah RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda :”Janganlah kamu dahului (puasa) Ramadhan, dengan puasa sehari atau dua hari (sebelumnya), melainkan bagi orang yang mengerjakan puasa (dihari tertentu) maka bolehlah dia berpuasa.”

Boleh Makan Minum Sampai Terbit Fajar

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ قَالَ لَهُ عَدِيُّ بْنُ حَاتِمٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَجْعَلُ تَحْتِ وَسَادَتِي عِقَالَيْنِ عِقَالًا أَبْيَضَ وَعِقَالًا أَسْوَدَ أَعْرِفُ اللَّيْلَ مِنَ النَّهَارِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ إِنَّ وَسَادَتَكَ لَعَرِيضٌ أَمَّا هُوَ سَوَادُ اللَّيْلِ وَبَيَاضُ النَّهَارِ

Dari ‘Adi bin Hatim berkata:

“Setelah turun ayat : “Boleh makan minum sampai jelas bagi kamu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar.” (QS Al Baqarah:187), dia mengatakan kepada Nabi:” Ya Rasulullah! Sesungguhnya saya meletakkan dua tali dibawah bantal, sebuah tali berwarna putih dan sebuah tali berwarna hitam, supaya saya mengetahui malam telah berganti siang. Lalu Rasulullah SAW menjawab : “Sesungguhnya bantal engkau itu sangat lebar. Karena kedua benang itu ialah hitam (gelap) malam dan putih (cahaya) siang.”

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ وَكُلُّوْا وَاشْرَبُوْا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ قَالَ فَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَرَادَ الصَّوْمَ رَبَطَ أَحَدَهُمْ فِي رِجْلَيْهِ الْخَيْطَ الْأَسْوَدَ وَالْخَيْطَ الْأَبْيَضَ فَلَا يَزَالُ يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُ رَئِيهُمَا فَانزَلَ اللَّهُ بَعْدَ ذَلِكَ مِنَ الْفَجْرِ فَعَلِمُوا أَمَّا يَعْنِي بِذَلِكَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ

Dari Sahal bin Sa'id berkata:

“Setelah turun ayat ini :”Makanlah kamu dan minumlah kamu sampai jelas bagi kamu benang dari benang hitam.” Terjadilah apabila seseorang hendak berpuasa, diikatkannya di kakinya benang hitam dan benang putih, lalu dia terus makan dan minum sehingga jelas dalam pandangannya perbedaan antara keduanya. Lalu Allah menurunkan ayat :”Yaitu Fajar.” Maka tahulah mereka, bahwa yang dimaksud dengan itu (benang hitam dan benang putih) ialah malam dan siang.”

Dua Adzan Subuh

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ إِنَّ بِلَالَ يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى تَسْمَعُوا تَأْذِينَ
ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ

Dari Abdullah RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Bilal adzan diwaktu masih malam, oleh karena itu kamu boleh makan dan minum sampai mendengar adzan Ibnu Ummi Maktum.”

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ مُؤَذِّنَانِ بِلَالٌ وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ الْأَعْمَى فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ إِنَّ بِلَالَ يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ

Dari Ibnu Umar RA berkata:

“Rasulullah SAW mempunyai dua orang muadzin, Bilal dan Ibnu Ummi Maktum yang buta. Rasulullah SAW berkata “Sesungguhnya Bilal adzan diwaktu masih malam. Sebab itu kamu boleh makan dan minum sampai Ibnu Ummi Maktum mengumandangkan adzan.”

Adzan Pertama untuk Memberi Tahu Waktu Subuh Telah Dekat

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ لَا يَمْنَعَنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ أَذَانَ بِلَالٍ مِنْ سَحُورِهِ فَإِنَّهُ
يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ لِيَرْجِعَ قَائِمَكُمْ وَيُوقِظَ نَائِمَكُمْ

Dari Ibnu Mas'ud RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda : “Janganlah adzan Bilal menghalangi salah seorang kamu untuk makan sahur, karena dia adzan diwaktu masih malam untuk memberi tahu orang yang sedang sembahyang dan membangunkan orang yang masih tidur.”

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ لَا يَغْرَنَّ أَحَدَكُمْ نِدَاءُ بِلَالٍ مِنَ السَّحُورِ
وَلَا هَذَا الْبَيَاضِ حَتَّى يَسْتَطِيرَ

Dari Samurah bin Jubdab RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda: “Janganlah seseorang diantara kamu tertipu (terhalang) untuk makan sahur oleh panggilan (adzan) Bilal dan oleh cahaya putih (fajar kاذib) sampai ia hilang.”

Menyegerakan Berbuka

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

Dari Sahal bin Sa'id berkata :

“Rasulullah SAW bersabda : “Tidak henti-hentinya manusia memperoleh kebaikan, selama mereka menyegerakan berbuka.”

عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ قَالَ دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْنَا يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ رَجُلَانِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ أَحَدُهُمَا يُعَجِّلُ الْإِفْطَارَ وَيُعَجِّلُ الصَّلَاةَ وَالْآخَرُ يُؤَخِّرُ الْإِفْطَارَ وَيُؤَخِّرُ الصَّلَاةَ قَالَتْ أَيُّهُمَا الَّذِي يُعَجِّلُ الْإِفْطَارَ وَيُعَجِّلُ الصَّلَاةَ قَالَ قُلْنَا عَبْدُ اللَّهِ يَعْنِي ابْنَ مَسْعُودٍ قَالَتْ كَذَلِكَ كَانَ يَصْنَعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ

Dari Abu 'Athiah RA berkata:

“Saya dan Masruq RA datang ke rumah 'Aisyah dan kami bertanya: “Ya Ummul Mukminin! Dua orang di antara sahabat Muhammad SAW yang seorang menyegerakan berbuka dan menyegerakan sholat, sedang yang seorang labi melambatkan berbuka dan sholat.” 'Aisyah bertanya:”Siapakah diantara keduanya yang menyegerakan berbuka dan menyegerakan sholat?” Kami menjawab : “'Abdullah bin mas'ud.” Kata 'Aisyah : “ Begitulah yang diperbuat oleh Rasulullah SAW.”

Berbuka Puasa Ketika Matahari Terbenam

عَنْ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ وَأَدْبَرَ النَّهَارُ وَغَابَتِ الشَّمْسُ فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ

Dari Umar RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda:”Apabila malam telah datang, siang telah pergi dan matahari telah terbenam, maka tibalah waktunya orang berbuka puasa.”

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ فِي سَفَرٍ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ فَلَمَّا غَابَتِ الشَّمْسُ قَالَ يَا فُلَانُ أَنْزِلْ فَاجِدْ لَنَا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ عَلَيَّ نَهَارًا قَالَ أَنْزِلْ فَاجِدْ لَنَا قَالَ فَنَزَلَ فَجَدَحَ فَأَتَاهُ بِهِ فَشَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ مِنْ هَهُنَا وَجَاءَ اللَّيْلُ مِنْ هَهُنَا فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ

Dari 'Abdullah bin Abu Aufa RA berkata:

“Pernah kami bersama Rasulullah SAW dalam perjalanan di bulan Ramadhan. Setelah matahari terbenam, beliau berkata :”Hai Anu! Turunlah, siapkanlah untuk kita (berbuka)!” Dia menjawab : “Ya Rasulullah! Sesungguhnya hari masih siang!” Beliau berkata lagi :”Turunlah dan siapkanlah untuk kita!” Dia datang dan menyiapkan makanan dan dihidangkannya kepada Nabi, lalu Nabi meminumnya. Sesudah itu, Nabi berkata sambil menunjuk dengan tangannya: “Apabila matahari telah terbenam disini dan malam telah datang dari sini, maka tibalah waktunya orang puasa berbuka.”

Nabi Melarang Puasa Tanpa Berbuka

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ نَهَى عَنِ الْوَصَالِ قَالُوا إِنَّكَ تَوَاصِلٌ قَالَ إِنْ لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ إِنْني أُطْعَمُ وَأُسْقَى

Dari Ibnu Umar RA (menceritakan) :

“Bahwa Nabi SAW melarang puasa tanpa berbuka. Mereka berkata : “Sesungguhnya engkau (Nabi) puasa tanpa berbuka.” Nabi menjawab : “Sesungguhnya keadaanku tiada sama dengan kamu, aku diberi makan dan diberi minum.”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ عَنِ الْوَصَالِ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَإِنَّكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ تَوَاصِلٌ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ وَأَيُّكُمْ مِثْلِي إِنْني أَبَيْتُ يُطْعَمُنِي رَبِّي وَيُسْقِنِي فَلَمَّا بَوَّأْنَا أَنْ يَنْتَهَوْا عَنِ الْوَصَالِ وَاصِلَ بِهِمْ يَوْمًا ثُمَّ يَوْمًا ثُمَّ رَأَوْا الْهَيْلَالَ فَقَالَ لَوْ تَأَخَّرَ الْهَيْلَالُ لَرَدَدْتُمْ

Dari Abu Hurairah RA berkata:

“Rasulullah SAW melarang puasa dengan tiada berbuka. Lalu seorang laki-laki dari kaum muslimin mengatakan : “Sesungguhnya engkau, Ya Rasulullah, puasa tanpa berbuka!” Rasulullah SAW menjawab: “Siapakah diantara kalian yang serupa dengan aku? Sesungguhnya aku diwaktu malam, Tuhanku memberi makanan dan memberi minuman kepadaku.” Setelah mereka enggan berhenti dari puasa tanpa berbuka, beliau puasa dengan tiada berbuka suatu hari, kemudian sehari lagi dan kemudian itu mereka menampak bulan baru. Nabi mengatakan: “Kalau bulan baru itu belum ada, niscaya aku tambah lagi.”

Mencium Isteri Ketika Berpuasa

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ يُقَبِّلُنِي وَهُوَ صَائِمٌ وَأَيُّكُمْ يَمْلِكُ أَرْبَهُ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ يَمْلِكُ أَرْبَهُ

Dari ‘Aisyah RA berkata:

“Pernah Rasulullah SAW mencium saya sedang beliau berpuasa. Tetapi, siapakah diantara kamu yang sanggup menguasai nafsunya sebagaimana Rasulullah SAW sanggup menguasai nafsunya?”

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ وَيَبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ وَلَكِنَّهُ أَمْلَكُكُمْ لِأَرْبِهِ

Dari ‘Aisyah RA berkata:

“Pernah Rasulullah SAW mencium (istrinya) dan beliau sedang berpuasa dan bersinggung kulit, dan beliau sedang berpuasa. Tetapi beliau seorang yang lebih sanggup menguasai nafsunya.”

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ أَيُّقْبَلُ الصَّائِمُ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ سَلْ هَذِهِ لِأُمَّ سَلَمَةَ فَخَبَّرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ يَصْنَعُ ذَلِكَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأَتَّقَاكُمْ لِلَّهِ وَأَخْشَاكُمْ

Dari Umar bin Abu Salamah RA (menceritakan) :

“Bahwa dia menanyakan kepada Rasulullah SAW : “Bolehkah orang puasa mencium (isterinya)?” Rasulullah SAW menjawab :”Tanyakanlah kepada orang ini (Ummu Salamah)!” Lalu Ummu Salamah menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW pernah memperbuat itu. Umar berkata: ”Ya Rasulullah! Sesungguhnya Allah telah mengampuni dosa engkau yang telah lalu dan yang akan datang. “Rasulullah SAW menjawab : “Ketahuilah, demi Allah! Sesungguhnya aku lebih mematuhi perintah Allah dan lebih takut kepadaNya!”

Tidak Rusak Puasa Orang Junub Yang Belum mandi Waktu Terbit Fajar

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ يُصْبِحُ جُنُبًا مِنْ جَمَاعٍ لَامِنْ حُلْمٍ ثُمَّ لَا يَفْطِرُ وَلَا يَقْضِي

Dari Ummu Salamah RA berkata:

“Pernah Rasulullah SAW diwaktu Subuh junub Karena bersetubuh bukan karena bermimpi, kemudian itu beliau tidak berbuka dan tidak mengqodlo (mengganti puasa dihari yang lain).”

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ قَالَتْ قَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ يُدْرِكُهُ الْفَجْرُ فِي رَمَضَانَ وَهُوَ جُنُبٌ مِنْ غَيْرِ حُلْمٍ فَيَغْتَسِلُ وَيَصُومُ

Dari ‘Aisyah isteri Nabi SAW berkata:

“Sesungguhnya Rasulullah SAW diwaktu terbit fajar, beliau dalam keadaan junub bukan karena bermimpi, lalu beliau mandi dan puasa.”

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ يَسْتَفْتِيهِ وَيَسْمَعُ مِنْ وَرَاءِ الْبَابِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ تُدْرِكُنِي الصَّلَاةُ وَأَنَا جُنُبٌ أَفَأَصُومُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ وَأَنَا تُدْرِكُنِي الصَّلَاةُ وَأَنَا جُنُبٌ فَأَصُومُ فَقَالَ لَسْتُ مِثْلَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ فَقَالَ أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَحْشَاكُمْ وَأَعْلَمُكُمْ بِمَا أَتَقَى

Dari ‘Aisyah RA (menceritakan) :

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.
<http://mromi.wordpress.com/>

“Bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW bertanya kepada beliau, sedang ‘Aisyah mendengar dari balik pintu. Katanya: “Ya Rasulullah! Telah tiba waktu sholat dan saya masih junub (belum mandi), bolehkah saya puasa?” Rasulullah SAW menjawab: “Aku juga tiba waktu sholat dan aku masih junub, lalu aku puasa.” Laki-laki itu berkata : “Engkau tiada sama dengan kami, ya Rasulullah! Sesungguhnya Allah telah mengampuni dosa engkau yang telah lalu dan yang akan datang.” Lalu Nabi bersabda : “Demi Allah, sesungguhnya aku mengharap kiranya aku lebih takut kepada Allah dan lebih mengetahui apa yang semestinya aku jaga.”

Kifarat (Hukuman) Bagi yang Batal Puasa Karena Bersetubuh

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ فَقَالَ هَلَكْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَمَا أَهْلَكَ قَالَ وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِي فِي رَمَضَانَ قَالَ هَلْ تَجِدُ مَا تَعْتَقُ رَقَبَةً قَالَ لَا فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ قَالَ لَا فَهَلْ تَجِدُ مَا تُطْعِمُ سِتِّينَ مِسْكِينًا قَالَ لَا قَالَ ثُمَّ جَلَسَ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ فَقَالَ تَصَدَّقْ بِهَذَا قَالَ أَفْقَرَمَنَّا فَمَا بَيْنَ لَا بَيْتِهَا أَهْلُ بَيْتِ أَحْوَجَ إِلَيْهِ مِنَّا فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ حَتَّى بَدَتْ أُنْيَابُهُ ثُمَّ قَالَ اذْهَبْ فَاطْعِمَهُ أَهْلَكَ

Dari Abu Hurairah RA berkata:

“Datang seorang laki-laki kepada Nabi SAW, lalu mengatakan : “Saya telah binasa, ya Rasulullah! Nabi berkata : “Apakah yang menyebabkan engkau binasa?” Dia menjawab: “Saya telah bersetubuh dengan isteri saya dibulan Ramadhan” Nabi bertanya: “Adakah engkau mebdapatkan (uang) untuk memerdekakan hamba sahaya?” Dia menjawab: “Tidak!” Nabi bertanya: “Sanggupkah engkau puasa dua bulan berturut-turut?” Dia menjawab: “Tidak!” Nabi bertanya: “Adakah engkau mendapatkan (makanan) untuk memberi makan enam puluh orang miskin?” Dia menjawab: “Tidak!” Kemudian orang itu duduk. Lalu dibawa orang kepada Nabi sebuah keranjang yang berisi korma. Nabi berkata: “Sedekahkan ini!” Dia menjawab: “Kepada orang yang lebih miskin dari kami? Tidak ada dari penduduk Madinah, keluarga rumah tangga yang lebih memerlukannya dari kami. Lalu nabi tertawa sehingga kelihatan gigi taring beliau. Kemudian Nabi berkata: “Pergilah dan beri makanlah keluargamu dengan ini!”

Tidak Puasa Dalam Perjalanan

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ خَرَجَ عَامَ الْفَتْحِ فِي رَمَضَانَ فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ الْكَدِيدَ ثُمَّ أَفْطَرَ قَالَ وَكَانَ صَحَابَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ يَتَّبِعُونَ الْأَحْدَثَ فَلَا أَحَدٌ مِنْ أَمْرِهِ

Dari Ibnu ‘Abbas RA menceritakan:

“Bahwa Rasulullah SAW berangkat di tahun penaklukan MEkkah di bulan Ramadhan, beliau berpuasa sehingga sampai ke sebuah mata air. Kemudian beliau berbuka. Dan para sahabat Rasulullah SAW selalu mengikuti kejadian demi kejadian karena perintahnya.

Boleh Puasa atau Berbuka bagi Musafir

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ سَافَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ فِي رَمَضَانَ فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ عُسْفَانَ ثُمَّ دَعَا بِإِنَاءٍ فِيهِ شَرَابٌ فَشَرِبَهُ نَهَارًا لِيَرَاهُ النَّاسُ ثُمَّ أَفْطَرَ حَتَّى دَخَلَ مَكَّةَ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَصَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ وَأَفْطَرَ فَمَنْ شَاءَ صَامَ وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ

Dari Ibnu Abbas RA berkata:

“Rasulullah SAW mengadakan perjalanan di bulan Ramadhan, beliau berpuasa, sehingga sampai ke usfan. Kemudian beliau menyuruh mengambil sebuah bejana yang berisi minuman. Lalu beliau minum di waktu siang supaya kelihatan oleh orang banyak. Kemudian beliau terus berbuka (tidak puasa) sampai masuk kota Makkah.” Kata Ibnu ‘Abbas: “Rasulullah SAW mulanya puasa dan kemudian berbuka (dalam perjalanan). Sebab itu barang siapa yang menghendaki, dia boleh puasa dan barang siapa menghendaki, dia boleh berbuka.”

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ فِي سَفَرٍ فَرَأَى رَجُلًا قَدِ اجْتَمَعَ النَّاسُ عَلَيْهِ وَقَدْ ظَلَّلَ عَلَيْهِ فَقَالَ مَا لَهُ قَالُوا رَجُلٌ صَائِمٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تَصُومُوا فِي السَّفَرِ

Dari Jabir bin ‘Abdullah RA berkata:

“Pernah Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, beliau melihat seorang laki-laki yang dikerumuni oleh orang banyak dan di payungi dari kepanasan. Lalu nabi bertanya: “Apa sebabnya?” Mereka menjawab: “Seorang laki-laki yang berpuasa.” Maka Rasulullah SAW bersabda: “Tiadalah perbuatan baik, berpuasa dalam perjalanan.”

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ لِسِتِّ عَشْرَةَ مَضَتْ مِنْ رَمَضَانَ فَمِنَّا مَنْ صَامَ وَمِنَّا مَنْ أَفْطَرَ فَلَمْ يَعْيبِ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ وَلَا الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ

Dari Abu Sa’id Al Khudri RA berkata:

“Kami berperang bersama Rasulullah SAW pada enam belas bulan Ramadhan. Diantara kami ada yang berpuasa dan ada pula yang tidak berpuasa. Tetapi orang yang berpuasa tidak mencela orang yang berbuka, sebaliknya orang yang berbuka (tidak mencela) orang yang berpuasa.”

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ فِي رَمَضَانَ فَمِنَّا الصَّائِمُ وَمِنَّا الْمُفْطِرُ فَلَا يَجِدُ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ وَلَا الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ يَرُونَ أَنَّ مَنْ وَجَدَ قُوَّةَ فَصَامَ فَإِنَّ ذَلِكَ حَسَنٌ وَيَرُونَ أَنَّ مَنْ وَجَدَ ضَعْفًا فَأَفْطَرَ فَإِنَّ ذَلِكَ حَسَنٌ

Dari Adu Sa’id Al Khudri RA berkata:

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.
<http://mromi.wordpress.com/>

“Pernah kami pergi berperang bersama Rasulullah SAW di bulan Ramadhan. Diantara kami ada orang yang berpuasa dan ada orang yang berbuka, orang yang berpuasa tidak keberatan terhadap orang yang berbuka dan begitu pula orang yang berbuka terhadap orang yang berpuasa. Mereka berpendapat, bahwa siapa yang merasa kuat, dia berpuasa dan itu baik. Mereka berpendapat pula, barang siapa merasa lemah, dia berbuka dan yang demikian itu baik juga.”

Boleh Mengqodho' Puasa Ramadhan yang Ketinggalan Setelah Tiba Bulan Sya'ban

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ كَانَ يَكُونُ عَلَيَّ الصَّوْمُ مِنْ رَمَضَانَ فَمَا اسْتَطِيعُ أَنْ أَقْضِيَهُ إِلَّا فِي شَعْبَانَ
الشُّغْلُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ

Dari Abu Salamah RA berkata:

“Saya mendengar ‘AISYAH RA mengatakan: “Saya masih berhutang puasa bulan Ramadhan dan tidak sanggup menggantinya (mengqodho’) kecuali dibulan Sya’ban karena kesibukan melayani Rasulullah SAW.”

Puasa Orang Yang Telah Meninggal di bayar Oleh Keluarganya

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيِّهِ

Dari ‘Aisyah RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang meninggal dunia, sedang dia berhutang (ketinggalan) puasa, maka walinya boleh berpuasa menggantikannya.”

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ فَقَالَتْ إِنَّ أُمَّيْ مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمٌ شَهْرٍ فَقَالَ
أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَيْهَا دَيْنٌ أَكُنْتَ تَقْضِيْنَهُ قَالَتْ نَعَمْ قَالَ فَدَيْنُ اللَّهِ أَحَقُّ بِالْقَضَاءِ

Dari Ibnu Abbas RA (menceritakan):

“Bahwa seorang perempuan datang kepada Rasulullah SAW mengatakan: “Bahwa ibu saya telah meninggal dunia, sedang dia berhutang puasa satu bulan.” Nabi bertanya: “Bagaimana pendapatmu, kalau dia berhutang, apakah engkau akan membayarnya?” Perempuan itu menjawab: “Ya!” Nabi bersabda: “Maka hutang kepada Allah lebih berhak untuk dibayar.”

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمَّيْ مَاتَتْ
وَعَلَيْهَا صَوْمٌ نَذَرَ أَفْأَصُومُ عَنْهَا قَالَ أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَى أُمَّكِ دَيْنٌ فَقَضَيْتِيْهِ أَكَانَ يُؤَدِّي ذَلِكَ عَنْهَا قَالَتْ نَعَمْ
قَالَ فَصُومِي عَنْ أُمَّكِ

Dari Ibnu Abbas RA berkata:

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.
<http://mromi.wordpress.com/>

“Datang seorang perempuan kepada Rasulullah SAW dan mengatikan: “Ya Rasulullah! Ibu saya meninggal dunia dan dia berhutang puasa nazar, apakah saya harus puasa menggantikannya?” Nabi bertanya : “Bagaimana pendapatmu kalau seandainya ibumu berhutang, lalu engkau bayar, apakah itu dapat melunasi hutangnya? Perempuan itu menjawab: “Ya!” Nabi bersabda: “Sebab itu puasalah engkau menggantikan ibumu!”

Anak Menggantikan Ibunya Berpuasa

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ بَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ إِذْ أَتَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ إِنِّي تَصَدَّقْتُ عَلَى أُمِّي بِجَارِيَةٍ وَإِنَّهَا مَاتَتْ فَقَالَ وَجِبَ أَجْرُكَ وَرَدَّهَا عَلَيْكَ الْمِيرَاثُ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ كَانَ عَلَيْهَا صَوْمٌ شَهْرٍ أَفَأَصُومُ عَنْهَا قَالَ صُومِي عَنْهَا قَالَتْ إِنَّهَا لَمْ تَحُجَّ قَطُّ أَفَأَحُجُّ عَنْهَا قَالَ حُجِّي عَنْهَا

Dari Buraidah RA berkata:

“Ketika saya duduk dekat Rasulullah SAW datang seorang perempuan dan mengatakan: “Sesungguhnya saya telah menyedekahkan seorang hamba sahaya perempuan kepada ibu saya dan dia meninggal.” Nabi menjawab: “Engkau pasti memperoleh pahala (karena bersedekah) dan hamba sahaya perempuan itu kembali kepada engkau sebagai warisan.” Perempuan itu berkata: “Ya Rasulullah! Sesungguhnya ibu saya itu berhutang puasa sebulan, apakah saya harus puasa menggantikannya?” Nabi menjawab: “Puasalah engkau menggantikannya!” Perempuan itu berkata: “Sesungguhnya ibu saya itu belum pernah naik haji, apakah saya boleh naik haji menggantikannya?” Nabi menjawab: “Naik hajilah engkau menggantikannya!”

Kalau Orang Puasa Diundang Makan

عَنْ زُهَيْرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ وَهُوَ صَائِمٌ فَلْيَقُلْ
إِنِّي صَائِمٌ

Dari Zuhair RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda: “Apabila seseorang diantara kamu diundang untuk makan, sedang dia berpuasa, maka katakanlah: “Sesungguhnya saya puasa !”

Orang Puasa Hendaklah Mampu Menguasai Dirinya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ إِذَا أَصْبَحَ أَحَدُكُمْ يَوْمًا صَائِمًا فَلَا يَرُفُثُ وَلَا يَجْهَلُ فَإِنَّ امْرَأَتَهُ شَاتَمَهُ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ إِنِّي صَائِمٌ

Dari Abu Hurairah RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda: “Apabila pagi-pagi seseorang kamu pada suatu hari dalam keadaan berpuasa, janganlah dia berkata kotor dan jangan memperbuat kesalahan. Kalau ada orang yang memakinya atau hendak membunuhnya, hendaklah dia mengucapkan: “Sesungguhnya saya berpuasa, sesungguhnya saya berpuasa!”

Orang Puasa Memperoleh Dua Kegembiraan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ كُلَّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزَى بِهِ وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ فَإِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرَفْتُ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَسْخَبُ فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ

Dari Abu Hurairah RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda: “Allah ‘Azza Wajalla berfirman: “Setiap amal anak Adam adalah untuknya, selain puasa, karena puasa itu untuk Aku dan Aku sendiri yang akan memberikan pahalanya. Puasa itu perisai (penjaga diri). Sebab itu, dihari salah seorang kamu berpuasa, janganlah berkata kotor dan janganlah berbicara keras tidak karuan. Kalau ada seseorang yang memakinya atau hendak membunuhnya, hendaklah dia mengucapkan: “Sesungguhnya saya orang berpuasa.” Demi Tuhan yang diri Muhammad ditanganNya, sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa lebih harum disisi Allah dari bau kesturi di hari kiamat. Orang berpuasa memperoleh dua kegembiraan yang dirasakannya ketika berbuka, dia bergembira karena berbuka dan apabila menemui Tuhannya (diakherat), dia gembira karena (pahala) puasanya.”

Orang Yang Berpuasa Memperoleh Pahala Istimewa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ كُلَّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ عَشْرًا أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضَعْفٍ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزَى بِهِ يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِ لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرِحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَ فَرِحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ وَلَخُلُوفُ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

Dari Abu Hurairah RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda: “Setiap amal Anak Adam dilipat gandakan (pahalanya): satu kebaikan (diberi pahala) sepuluh kali lipat sampai tujuh ratus kali lipat. Allah ‘Azza Wajalla berfirman: “Itu selain puasa,karena puasa itu untuk Aku dan Aku sendiri yang akan memberikan pahalanya. Orang puasa itu meninggalkan syahwatnya (keinginannya) dan makanannya karenaKU. Orang yang berpuasa memperoleh dua kegembiraan: Kegembiraan ketika berbuka dan kegembiraan ketika menemui Tuhannya (di akherat). Sesungguhnya bau busuk mulut orang yang berpuasa, lebih harum disisi Allah dari pada bau kasturi”

Pintu Surga Yang Khusus Untuk Orang Yang Berpuasa

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرِّيَّانُ يُدْخَلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يَدْخُلُ مَعَهُمْ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ يُقَالُ أَيْنَ الصَّائِمُونَ فَيَدْخُلُونَ مِنْهُ فَإِذَا دَخَلَ آخِرُهُمْ أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ

Dari Sahal bin Sa'id berkata:

“Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya disurga ada sebuah pintu yang dinamakan Royyan (Kepuasan) Orang-orang yang berpuasa masuk dari situ dihari kiamat. Tidak boleh seorangpun (masuk) selain mereka. Dipanggilkan: “Mana orang-orang yang berpuasa?” Lalu mereka masuk dari pintu itu. Setelah orang yang terakhir masuk kedalamnya, pintu itu dikunci (ditutup), maka tidak ada seorangpun yang bisa masuk lagi dari pintu tersebut.”

Orang Puasa Dijauhkan dari Neraka

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ مِمَّنْ عَبْدٌ يَصُومُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا بَاعَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا

Dari Abu Sa'id Al Khudri RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda: “Setiap orang yang berpuasa dijalan(karena) Allah sehari, niscaya akan dijauhkan Allah muka (tubuh) orang itu dari api neraka sejauh tujuh puluh tahun perjalanan, karena (puasa) di hari itu.”

Makan Minum karena Lupa Tidak Membatalkan Puasa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ مَنْ نَسِيَ وَهُوَ صَائِمٌ فَأَكَلَ أَوْ شَرِبَ فَلَيْتُمْ صَوْمَهُ فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ

Dari Abu Hurairah RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa lupa, sedang dia berpuasa lalu dia makan dan minum, maka hendaklah menyempurnakan (meneruskan) puasanya, karena Allah yang memberinya makan dan minum.”

Laelatul Qodar Pada Tujuh Malam Terakhir Dalam Bulan Ramadhan

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ أَرُؤًا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَنَامِ فِي السَّبْعِ الْآخِرِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ أَرَى رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَأَتْ فِي السَّبْعِ الْآخِرِ فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّبَهَا فَلْيَتَحَرَّهَا فِي السَّبْعِ الْآخِرِ

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

Dari Ibnu Umar RA (menceritakan):

“Bahwa beberapa orang sahabat Nabi SAW mendapatkan mimpi bahwa laelatul qodar terjadi pada tujuh malam yang terakhir (bulan Ramadhan). Lalu Rasulullah SAW bersabda: “Aku juga telah bermimpi serupa mimpi kamu, sesuai bahwa laelatul qodar terjadi pada tujuh malam yang terakhir. Sebab itu barang siapa yang mencarinya (laelatul qodar), hendaklah dicarinya pada tujuh malam terakhir.”

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَأَى رَجُلًا أَنْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ سَبْعٌ وَعِشْرِينَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ
أَرَى رُؤْيَاكُمْ فِي الْعِشْرِ الْأَوَاخِرِ فَاطْلُبُوهَا فِي الْوَيْثْرِ مِنْهَا

Dari Salim dari bapaknya berkata:

“Seorang laki-laki bermimpi bahwa laelatul qodar itu pada malam yang ke dua puluh tujuh. Lalu Nabi SAW bersabda: “Aku bermimpi serupa mimpi kamu, yaitu dalam sepuluh malam yang terakhir. Sebab itu carilah pada malam yang ganjil diantaranya.”

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ يَقُولُ لِلَّيْلَةِ الْقَدْرِ إِنَّ نَاسًا مِنْكُمْ
قَدْ أَرَوْا أَنَّهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَّلِ وَأُرِي نَاسٌ مِنْكُمْ أَنَّهَا فِي السَّبْعِ الْغَوَابِرِ فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعِشْرِ الْغَوَابِرِ

Dari Abdullah bin Umar RA berkata:

“Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda tentang laelatul qodar. Sesungguhnya beberapa orang diantara kamu telah mimpi bahwa laelatul qodar itu terjadi pada tujuh malam pertama. Dan beberapa orang diantara kamu bermimpi, bahwa terjadi pada tujuh malam yang terakhir. Sebab itu, carilah laelatul qodar pada sepuluh malam yang terakhir.”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ أُرِيْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ ثُمَّ أَيْقَظَنِي بَعْضُ أَهْلِي
فَنَسِيْتُهَا فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعِشْرِ الْغَوَابِرِ

Dari Abu Hurairah RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda: “Dimimpikan kepadaku malam laelatul qodar, lalu aku dibangunkan oleh seorang isteriku sehingga aku lupa waktunya (yang pasti). Sebab itu carilah laelatul qodar pada sepuluh malam yang terakhir.”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ تَذَاكُرْنَا لَيْلَةَ الْقَدْرِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ فَقَالَ أَيُّكُمْ يَذْكُرُ
حِينَ طَلَعَ الْقَمَرُ وَهُوَ مِثْلُ شِقِّ جَفْنَةٍ

Dari Abu Haurairah RA berkata:

“Kami membicarakan laelatul qodar dekat Rasulullah SAW. Lalu beliau berkata: “Siapakah diantara kamu yang masih ingat ketika bulan terbit, bentuknya sebagai mangkok dibelah dua?”

Nabi Biasa I'tikaf Pada Sepuluh Hari Terakhir Bulan Ramadhan

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّخِرَ مِنْ رَمَضَانَ

Dari 'Aisyah RA berkata:

“Rasulullah SAW biasa i'tikaf dibulan Ramadhan pada sepuluh hari yang terakhir.”

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّخِرَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ

Dari 'Aisyah RA berkata:

“Rasulullah SAW biasa i'tikaf dibulan Ramadhan pada sepuluh hari yang terakhir, sampai beliau diwafatkan oleh Allah 'Azza Wajalla (meninggal dunia). Kemudian istri-istri beliau i'tikaf sepeninggalnya.”

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ صَلَّى الْفَجْرَ ثُمَّ دَخَلَ مُعْتَكِفَهُ وَإِنَّهُ أَمَرَ بِخِبَائِهِ فَضُرِبَ أَرَادَ الْإِعْتِكَافَ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّخِرِ مِنْ رَمَضَانَ فَأَمَرَتْ زَيْنَبُ بِخِبَائِهَا فَضُرِبَ وَأَمَرَ غَيْرَهَا مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ بِخِبَائِهِ فَضُرِبَ فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ الْفَجْرَ نَظَرَ فَإِذَا الْأَخْبِيَّةُ فَقَالَ الْبُرْتُرْدُنُ فَأَمَرَ بِخِبَائِهِ فَقَوَّضَ وَتَرَكَ الْإِعْتِكَافَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ حَتَّى اعْتَكَفَ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنْ شَوَّالٍ

Dari 'Aisyah RA berkata:

“Rasulullah SAW apabila beliau bermaksud hendak I'tikaf, beliau mengerjakan sholat faja (subuh), kemudian beliau masuk ke tempat I'tikafnya. Nabi menyuruh membuat kemah untuk beliau, lalu didirikan dan beliau bermaksud I'tikaf pada sepuluh hari yang terakhir dari bulan Ramadhan. Lalu Zainab menyuruh supaya dibuatkan kemah untuk dia, lalu didirikan. Istri-istri beliau yang lain menyuruh supaya dibuatkan kemah untuk mereka, lalu didirikan pula. Setelah Rasulullah SAW selesai mengerjakan sholat fajar, beliau melihat, kebetulan kemah-kemah (telah didirikan). Lalu beliau berkata: “Adakah kebaikan yang kalian kehendaki?” Nabi menyuruh supaya kemahnya dibongkar dan beliau tidak jadi I'tikaf dibulan Ramadhan itu, sehingga beliau I'tikaf pada sepuluh hari awal bulan Syawwal.”

Lebih Giat Beribadah Pada Sepuluh Malam Terakhir Ramadhan

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرَ أَحْيَا اللَّيْلَ وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ
وَجَدَّ وَشَدَّ الْمُنْزَرَ

Dari 'Aisyah RA berkata:

“Rasulullah SAW apabila tiba sepuluh (yang terakhir dari bulan Ramadhan), beliau beribadah pada malamnya dan membangunkan isteri-isteri beliau (untuk beribadah), lebih bersungguh-sungguh dalam beribadah dan beliau menjaga jarak dari isteri-isteri beliau.”

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ يَجْتَهِدُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مَا لَا يَجْتَهِدُ فِي
غَيْرِهِ

Dari 'Aisyah RA berkata:

“Rasulullah SAW lebih rajin beribadah pada sepuluh hari yang terakhir (bulan Ramadhan), melebihi kerajinan beliau pada hari selainnya.”

Larangan Puasa di Hari Raya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ نَهَى عَنْ صِيَامِ يَوْمَيْنِ يَوْمِ الْأَضْحَى وَيَوْمِ الْفِطْرِ

Dari Abu Hurairah RA (menceritakan):

“Bahwasanya Rasulullah SAW melarang puasa pada dua hari, yaitu Hari Raya 'Idul Adha dan Hari Raya 'Idul Fitri.”

Amal Yang Disukai Allah

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ فِي الشَّهْرِ مِنَ السَّنَةِ أَكْثَرَ صِيَامًا مِنْهُ فِي
شَعْبَانَ وَكَانَ يَقُولُ خُذُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَنْ يَمَلَّ حَتَّى تَمَلُّوا وَكَانَ يَقُولُ أَحَبُّ
الْعَمَلِ إِلَى اللَّهِ مَا دَوَّامَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ وَإِنْ قَلَّ

Dari 'Aisyah RA berkata:

“Tidak ada puasa Rasulullah SAW pada tiap-tiap bulan dalam setahun yang lebih banyak dari puasa beliau dalam bulan Sya'ban. Beliau bersabda: “Kerjakanlah amal sekuat yang kalian mampu, karena sesungguhnya Allah tiada malas (memberi pahala) sebelum kamu malas (beramal).” Dan beliau bersabda:”Amal yang paling disukai Allah ialah yang tetap dilakukan oleh orang yang mengerjakannya, walaupun sedikit.”

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

Puasa Enam Hari DiBulan Syawwal

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

Dari Abu Ayyub Al Anshari RA berkata:

“Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa puasa dibulan Ramadhan, kemudian diiringkannya dengan puasa enam hari dibulan Syawwal (pahalanya) serupa dengan puasa sepanjang masa.”

Sholat Hari Raya Tanpa Adzan dan Iqomat

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامِ الْعِيدَيْنِ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلَا مَرَّتَيْنِ بَعِيرٍ أَذَانَ وَلَا أَقَامَةً

Dari Jabir bin Samurah RA berkata:

“Saya telah mengerjakan sholat dua hari raya bersama Rasulullah SAW bukan sekali dua kali tanpa adzan dan iqomat.”

Sesudah Khutbah Nabi Menyampaikan Anjuran dan Pengumuman

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ كَانَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْأَضْحَى وَيَوْمَ الْفِطْرِ فَيَبْدَأُ بِالصَّلَاةِ فَإِذَا صَلَّى صَلَاتَهُ وَسَلَّمَ قَامَ فَأَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ وَهُمْ جُلُوسٌ فِي مُصَلَّاهُمْ فَإِنْ كَانَ لَهُ حَاجَةٌ بَعَثَ ذَكَرَهُ لِلنَّاسِ أَوْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ بَعِيرٍ ذَلِكَ أَمْرُهُمْ بِهَا وَكَانَ يَقُولُ تَصَدَّقُوا تَصَدَّقُوا تَصَدَّقُوا وَكَانَ أَكْثَرَ مَنْ يَتَصَدَّقُ النِّسَاءَ ثُمَّ يَنْصَرِفُ

Dari Abu Sa'id AlKhudri RA (menceritakan):

“Bahwa Rasulullah SAW dihari raya ‘idul Adha dan dan ‘Idul Fitri beliau terlebih dahulu sholat (sebelum berkhotbah). Setelah selesai mengerjakan sholat dan telah memberi salam, beliau berdiri dan menghadap orang banyak, sedang mereka tetap duduk ditempat sembahyang masing-masing. Kalau ada keperluan berkenaan dengan pengiriman tentara, beliau sampaikan kepada mereka ataau ada kepentingan yang lain, beliau memerintahkan kepada mereka. Beliau mengucapkan: “Bersedekahlah kamu! Bersedekahlah kamu! Bersedekahlah kamu!” Dan kebanyakan mereka yang bersedekah adalah kaum perempuan. Sesudah itu Nabi berangkat.

Kaum Perempuan Turut Bersama-sama Sholat 'Ied

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ أَنْ نُخْرِجَ فِي الْعِيدَيْنِ الْعَوَاتِقَ وَذَوَاتِ
الْخُدُورِ وَأَمَرَ الْحَيْضَ أَنْ يَعْتَزِلْنَ مُصَلَّى الْمُسْلِمِينَ

Dari Ummu 'Athiah RA berkata:

“Nabi SAW menyuruh kami supaya pada dua hari raya membawa putri-putri dan gadis-gadis pingitan dan menyuruh orang yang haid supaya menyingkir dari tempat kaum muslimin sholat.”

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَالسَّلَامُ أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى الْعَوَاتِقَ
وَالْحَيْضَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ فَأَمَّا الْحَيْضُ فَيَعْتَزِلْنَ الصَّلَاةَ وَيَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ قُلْتُ يَا
رَسُولَ اللَّهِ احْدَانَا لَا يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ قَالَ لَتَلْبِسَهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا

Dari Ummu 'Athiah RA berkata:

“Nabi SAW menyuruh kami supaya membawa keluar kaum perempuan untuk mengerjakan sholat 'Iedul Fitri dan 'Isdul Adha, gadis-gadis, perempuan-perempuan yang sedang haid dan gadis-gadis pingitan. Adapun perempuan-perempuan yang sedang haid, mereka menyingkir dan tidak ikut sholat, hanya menghadiri pertemuan yang baik dan dakwah kaum Muslimin. Saya berkata:”Ya Rasulullah! Seorang diantara kami tidak mempunyai baju.” Nabi menjawab: “Hendaklah saudaranya meminjamkan bajunya!”